



<b>Accepted:</b> June 2025	<b>Revised:</b> July 2025	<b>Published:</b> August 2025
-------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Teja Timur Melalui Kambrat Senninan Berbasis Participatory Action Research (PAR)**

**Latifatul Mahbubah<sup>1</sup>, Qurrotul Aini<sup>2</sup>, Rafi'atun Najah Qomariyah<sup>3</sup>**

E-mail: [ifalatifatul17@gmail.com](mailto:ifalatifatul17@gmail.com)<sup>1</sup>, [mamazeezee1991@gmail.com](mailto:mamazeezee1991@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rafiatunnajah93@gmail.com](mailto:rafiatunnajah93@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Indoensia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan Indonesia

<sup>3</sup>STIT Darul Hijrah Martapura Indonesia

### ***Abstract***

*Kambrat Senninan is a routine activity held every Monday, specifically for the women of Teja Timur Village, Pamekasan. It is led by a religious figure or kiyai and includes various activities, including reciting blessings, dhikr (remembrance of God), repentance prayers, congregational prayers, and religious lectures. The purpose of this community service is to provide religious guidance to mothers. Through this guidance, the mothers can relearn religious knowledge and expand their knowledge, which will ultimately improve the quality of their worship, given their varying educational backgrounds. This community service activity uses the Participatory Action Research (PAR) method which focuses on participation and collaboration with local community leaders. The results of the implementation indicate that the religious development activities, conducted through the Kambrat Senninan program in Teja Timur Village, Pamekasan, have been successful and achieved the desired results. The results of this development activity can be seen in the visible changes in the women during prayer and their increased devotion to prayer, dhikr, and supplication.*

**Keywords:** *Kambrat Senninan; Coaching; Participatory Action Research.*

## Abstrak

Kambrat senninan adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari senin, kegiatan ini dikhususkan bagi para ibu masyarakat Desa Teja Timur pamekasan. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang tokoh agama atau kiyai dan diisi dengan berbagai kegiatan yaitu pembacaan shalawat, dzikir, shalat taubat, shalat berjamaah dan ceramah agama. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberikan pembinaan keagamaan bagi para ibu. Melalui kegiatan pembinaan ini para ibu dapat belajar kembali tentang pengetahuan agama sekaligus menambah pengetahuan yang mana nantinya mereka dapat memperbaiki kualitas ibadah mereka mengingat latar belakang pendidikan para ibu ini berbeda-beda. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang berfokus pada partisipasi dan kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan *kambrat senninan* yang dilaksanakan di Desa Teja Timur Pamekasan telah berjalan dengan baik dan berhasil mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil dari kegiatan pembinaan ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang nampak pada para ibu saat melaksanakan shalat dan meningkatnya kekhusyu'an mereka dalam shalat, dzikir dan berdoa.

**Kata Kunci:** Kambrat Senninan; Pembinaan; Participatory Action Research.

## Pendahuluan

Desa Teja Timur terletak di Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Teja Timur terdiri dari empat (empat) dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun, yaitu Dusun Jinangkah, Dusun Serabunan, Dusun Sembung, dan Dusun Jalmak Tinggi.



**Gambar 1. Kantor Balai Desa Teja Timur**

Wilayah Desa Teja Timur secara Geografis berada di titik koordinat - 7.165.995 LU dan 1.134.599.867 LS, mempunyai luas wilayah 1,76 km, Ketinggian Desa Teja Timur berkisar antara 0 hingga 10 meter di atas permukaan laut. Curah hujan di tempat lain kurang dari 80%, dengan rata-rata 100,75 mm per tahun. Suhu udara rata-rata adalah 28–30 °C. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli hingga Oktober.

Secara Administrasi Desa Teja Timur terletak sekitar 2 km dari Kantor Kecamatan Pamekasan, kurang lebih 1 Km dari kantor polisi setempat, 2,5 km dari rumah sakit terdekat, dan 0,5 km dari Puskesmas terdekat. Desa ini berbatasan dengan Desa Teja Barat di sebelah barat, Desa Larangan Tokol di sebelah selatan, Desa Laden di sebelah timur, dan Desa Bettet di sebelah utara. Desa Teja Timur berpenduduk 3.603 jiwa, terdiri dari 1.776 laki-laki dan 1.827 perempuan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Teja Timur bermacam-macam, mulai dari petani, guru, pedagang dan bahkan ada beberapa orang yang memiliki pabrik tahu dan tempe dengan memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai karyawannya.

Warga Desa Teja Timur memiliki akses ke sejumlah pondok pesantren serta lembaga pendidikan formal dan informal mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Madrasah Aliyah (MA).

Berangkat dari perbedaan profesi inilah beberapa masyarakat berinisiasi melakukan kegiatan khusus untuk berkumpul menyambung silaturahmi antar warga. Namun kegiatan ini bertujuan bukan hanya untuk berkumpul saja namun juga diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan guna menjaga dan menguatkan keimanan warga mengingat 100% masyarakat Desa Teja Timur beragama islam. Maka disepakatilah adanya *kambrat jum'atan* untuk para bapak dan *kambrat senninan* untuk para ibu.

*Kambrat* atau istilah lainnya *kolom* merupakan kebudayaan lokal masyarakat Madura. Kegiatan ini merupakan sebuah tradisi berkumpulnya masyarakat untuk melaksanakan sebuah kegiatan keagamaan yang diisi dengan beberapa kegiatan seperti shalawatan, dzikir, ceramah agama dan lain sebagainya. Jenis kambrat atau kolom ini bermacam-macam, yaitu 1) *Kolom Terbang/hadrah shalawatan*, 2) *Kolom Tahlilan*, 3) *Kolom Yasinan*, 4) *Kolom Sabellasan*, 5) *Kolom Manakiban*, 6) *Kolom Samman*, 7) *Kolom Jumatan*, 8) *Kolom Pengajian* (Mahbubah et al., 2022). Dan biasanya penamaan kolom ini

disesuaikan dengan hari pelaksanaannya seperti *kolom jum'atan* yang dilaksanakan pada hari jum'at dan *kolom senninan* yang dilaksanakan pada hari senin.

*Kambrat senninan* yang dilaksanakan di Desa Teja Timur dilaksanakan pada setiap hari senin dua kali dalam satu bulan. Kegiatan ini dilaksanakan sejak pukul 14.00 sampai pukul 16.30 dengan tempat pelaksanaannya selalu berpindah-pindah sesuai dengan undian nama para anggotanya. Kegiatan ini dipimpin oleh kiyai atau tokoh masyarakat yang dianggap mumpuni dalam memimpin kegiatan keagamaan.

Kegiatan yang dikhususkan pada para ibu ini dianggap penting karena ibu merupakan pondasi utama dalam pendidikan anak-anaknya. Ibu merupakan orang terdekat bagi anak, sehingga seorang anak akan terbentuk sesuai dengan hasil didikan orang tua terutama hasil didikan ibunya.

Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, maka seorang ibu haruslah memiliki pondasi yang kuat terutama dalam pemahaman agamanya agar ia dapat mendidik anak-anaknya dengan baik terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Seorang ibu juga memiliki peran dominan dalam sebuah keluarga, hal ini sesuai dengan Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 yang menyebutkan bahwa suami bertugas untuk memimipin dan mencari nafkah, sedangkan istri bertugas untuk membantu mempertahankan rumah tangga, mengatur keuangan dan mendidik anak (Yanti et al., 2024), meskipun tentu tugas-tugas ini tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada istri saja, peran suami juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan rumah tangga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.

Mengingat pentingnya peran ibu tersebut, maka para tokoh masyarakat bersepakat untuk mengadakan *tahsinul ibadah* bagi para ibu, sehingga kegiatan *kambrat senninan* ini tidak hanya diisi dengan dzikir dan shalawat tetapi juga diisi dengan ceramah agama tentang pelaksanaan ibadah sehari-hari sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pemahaman dan juga memperbaiki kualitas ibadah seperti ibadah wudhu' dan shalat yang dilaksanakan sehari-hari.

Penelitian tentang kambrat atau kolom telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Masti yanto yang berjudul "penguatan spiritualitas keagamaan masyarakat melalui tradisi koloman pada malam jum'at di Desa Tlanakan Pamekasan" (Yanto et al., 2025) dan penelitian

yang dilakukan oleh Norhasan yang berjudul “pendidikan karakter, kohesi sosial dan religiusitas masyarakat Madura dalam kerangka gaya hidup koloman” (Norhasan et al., 2023). Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan, penelitian pertama hanya fokus pada kegiatan keagamaan dan penelitian kedua tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan namun juga fokus pada pendidikan karakter dan kohesi sosial. Adapun penelitian ini berfokus pada pembinaan keagamaan melalui kegiatan *kambrat* atau *kolom* yang dikhususkan bagi para ibu sedangkan kedua penelitian tersebut fokus pada *kolom* yang dikhususkan bagi para bapak, yang tentunya jenis dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan tidak sama.

Selanjutnya, penyelenggaraan Kambrat Senninan ini menjadi wadah bagi kaum ibu di Desa Teja Timur untuk menjunjung tinggi dan meningkatkan ilmu agama, membina akhlak dan etika, mempererat tali silaturahmi, dan pada akhirnya memberikan inspirasi dan pencerahan dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemasyarakatan.

### **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teja Timur Pamekasan Madura Jawa Timur dengan waktu pelaksanaan selama enam bulan sejak bulan Januari hingga Juni 2025. Pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) digunakan dalam studi ini. Salah satu teknik studi yang bertujuan untuk menghubungkan proses observasi dengan prosedur transformasi sosial disebut Studi Aksi Partisipatif (PAR) (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dengan menggunakan paradigma ini dapat memfasilitasi pengembangan ikatan yang kuat antara akademisi dan masyarakat (Arfan et al., 2021).

*Participatory Action Research* (PAR) memiliki dua tujuan yaitu : untuk mendapatkan pengetahuan dan aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat melalui penelitian atau tindakan dan yang kedua adalah untuk mendidik masyarakat melalui pengembangan dan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Tiga kegiatan mendasar PAR adalah transformasi sosial, perolehan pengetahuan, dan kolaborasi melalui partisipasi (Hildayanti & Machrizzandi, 2022). Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan. Pada tahap ini, observasi awal dan wawancara dengan masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dilakukan.
2. Data dan fakta sosial diidentifikasi. Tim kemudian membahas temuan dari wawancara dan observasi.
3. Analisis sosial. Beberapa isu sosial yang dapat diselesaikan telah diidentifikasi.
4. Perumusan masalah sosial. Isu utama telah ditemukan pada tahap ini
5. Mengembangkan teknik mentoring. Pada tahap ini, tim mendiskusikan cara menawarkan dukungan dalam menyelesaikan masalah baru
6. Menyusun rencana aksi. Pada tahap ini, kelompok memutuskan pendekatan mana yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.
7. Pelaksanaan. Pada tahap ini, kelompok membantu masyarakat.
8. Evaluasi hasil observasi. Pada tahap ini, tim memberikan informasi terbaru tentang seberapa baik bantuan telah diimplementasikan.

Sumber data pada penelitian ini adalah para ibu anggota kambrat senninan dan para tokoh masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan jumlah 75 orang. Strategi rangkaian data yang digunakan adalah wawancara, komentar, dan dokumentasi. penyajian data, diskon statistik, verifikasi catatan, dan penarikan kesimpulan adalah langkah-langkah dalam teknik evaluasi fakta. Triangulasi metode dan triangulasi waktu digunakan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data.

### **Hasil Penelitian**

*Kambrat senninan* di Desa teja Timur sejatinya telah dilaksanakan sejak tahun 2000an. Kegiatan ini diadakan untuk merekatkan tali silaturrahim antar warga mengingat profesi mereka bermacam-macam dan sangat jarang bisa berkumpul dengan para tetangga sekitar. Kegiatan ini awalnya diisi dengan shalawat dan berdzikir bersama saja, namun saat ini kegiatannya terus dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya para ibu yang menjadi anggota dalam kegiatan ini.



**Gambar 2. Pelaksanaan Kambrat Senninan di Desa Teja Timur**

Kegiatan ini dimulai pukul 14.00 dimulai dengan pembacaan shalawat dan puji-pujian kepada Baginda nabi Muhammad SAW. Puji-pujian yang dimaksud berbentuk bait-bait pujian yang tertulis dalam bahasa Madura, dengan harapan pembacaan puji-pujian ini lebih bisa dihayati oleh para anggota mengingat mereka merupakan masyarakat asli Madura dan berbahasa Madura.

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan shalat tasbih. Shalat tasbih ini dilaksanakan dengan harapan para ibu anggota dapat bermuhasabah sejenak dengan tenang dan tanpa gangguan. Tujuan shalat tasbih sendiri ialah untuk mendapatkan ampunan dosa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setelah pelaksanaan shalat tasbih kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nariyah sebanyak 4.444 kali yang dibagi kepada seluruh jumlah anggota. Pembacaan shalawat dalam jumlah ini memiliki tujuan untuk memohon terkabulnya hajat dan perlindungan dari musibah. Pembacaan shalawat nariyah ini dilaksanakan secara serentak menggunakan lagu tertentu dan dipimpin oleh ketua kambrat sehingga para ibu anggota dapat menikmati bacaan dan membaca dengan khusyu'.

Kegiatan selanjutnya adalah shalat ashar berjama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah adzan ashar berkumandang dan dilanjutkan dengan dzikir bersama. kegiatan berikutnya adalah pembacaan aqaid lima puluh yang berisi sifat wajib bagi Allah dan Rasul, sifat muhal bagi Allah dan Rasul dan sifat jaiz bagi Allah dan Rasul yang dikenal dengan *aqaid khamsin*, pembacaan *aqaid khamsin* ini dilaksanakan sebagai pengingat ulang tentang aqidah-aqidah dasar yang wajib diingat dan dipahami serta ditanam dalam hati sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Pembacaan *aqaid khamsin* ini bukan hanya dibaca

dalam bentuk bahasa arabnya saja, namun juga dibaca beserta artinya yang tentu menggunakan bahasa Madura.

Kegiatan selanjutnya ialah pembinaan para ibu anggota yang dikemas dengan ceramah agama yang kemudian ditutup dengan doa. Ceramah agama ini dipimpin oleh KH. Mushaffan yang mana beliau merupakan salah satu inisiator dalam pelaksanaan *kambrat senninan* ini. Ceramah agama yang disampaikan selalu berbeda setiap minggunya tergantung dari topik yang telah ditentukan atau permasalahan yang tengah dihadapi saat itu. Ceramah agama ini juga diisi dengan sesi tanya jawab sehingga para ibu dapat bertanya tentang hal-hal yang tengah dibahas, atau permasalahan lain yang sedang mereka hadapi, atau hal-hal yang belum diketahui atau bahkan memperbaiki pelaksanaan ibadah yang ternyata belum sempurna yang saat itu belum menjadi topik pembahasan.

Salah satu contoh materi dalam kegiatan pembinaan ini adalah penjelasan tentang shalat. Disertai pula dengan topik-topik relevan lainnya seperti syarat-syarat, rukun-rukun, dan hal-hal yang membatalkan shalat, konten ini juga memuat tata cara shalat yang baik dan benar. Hal ini memanglah termasuk pada pengetahuan dan pemahaman dasar bagi umat islam, namun dengan melihat fakta bahwa para ibu ini bukanlah kesemuanya alumni pondok pesantren ataupun sekolah agama, maka layaklah materi ini diajarkan kepada para ibu agar mereka dapat mengetahui dan menambah pemahaman tentang materi shalat tersebut.

Penjelasan tentang materi tidaklah lepas dari penyampaian dalil-dalil baik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist maupun kitab-kitab klasik yang berkaitan dengan materi tersebut. Dalam penyampaian penjelasan ini KH. Mushaffan selaku penceramah menggunakan metode *Qawaid Wattarjamah*, yaitu kiyai menyebutkan dalilnya terlebih dahulu, kemudian dijelaskan menggunakan bahasa Madura. Penjelasan dengan menggunakan bahasa daerah ini dinilai lebih efektif karena tentu para ibu-ibu anggota tidak semuanya mengetahui dan memahami bahasa arab. Namun dalam penyampaian dalil-dalil tersebut kiyai menyampaikan kata demi kata, agar para anggota terbiasa mendengar kosa kata bahasa Arab sehingga mereka tidak begitu asing dengan bahasa Arab tersebut.

Setelah penyampain penjelasan dan dalil-dalil yang berkaitan dengan pembahasan, kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik ibadah. Kegiatan praktik ibadah ini dimulai dari pemberian contoh oleh kiyai dimulai dari niat hingga

gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat. Kegiatan praktik ini dilakukan untuk memastikan bahwa para ibu memahami penjelasan dengan baik sehingga hal-hal yang kurang benar dapat diperbaiki dan tentunya pemberian praktik langsung ini dapat memberikan mereka sebuah gambaran jelas tentang gerakan shalat yang baik dan benar, akan sangat membantu mereka dalam memahami informasi yang disampaikan.

Sesi selanjutnya ialah sesi tanya jawab. Sesi ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendampingan berjalan dengan baik dan para ibu anggota kambrat telah memahami materi dengan baik dan benar, mengingat jumlah anggota yang sangat banyak, maka tentulah pasti ada beberapa anggota yang belum memahami dengan jelas dan perlu bertanya. Selain itu sesi tanya jawab dilakukan untuk menjawab adanya perbedaan pelaksanaan ibadah mengingat tidak semua masyarakat Desa Teja Timur memiliki latar belakang keagamaan yang sama. Dengan adanya pengetahuan tambahan ini diharapkan masyarakat tidak perlu saling berdebat antar sesama mengingat agama islam memiliki beberapa madzhab yang memiliki beberapa perbedaan.

Dengan adanya pembinaan dengan memanfaatkan kegiatan kemasyarakatan ini secara tidak langsung telah tercipta sinergi yang baik antar pemuka agama, tokoh masyarakat dan orang tua yang dalam hal ini adalah para ibu dalam menjaga dan meningkatkan pemahaman agama sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung tentunya menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakat. Karena sebagaimana diketahui bahwa kurangnya pemahaman agama anak sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman agama orang tua.

Mengingat tidak semua anak di Desa Teja Timur bersekolah di sekolah berbasis agama, para ibu juga dapat mempelajari kembali praktik ibadah dan topik-topik lain yang berkaitan dengan diskusi keagamaan melalui pelatihan ini. Hal ini akan membantu mereka mengisi kesenjangan atau ketidaklengkapan dalam pengetahuan agama anak-anak mereka.

Pelatihan ini telah menghasilkan perubahan yang signifikan setelah enam bulan. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan dan diskusi dengan para kiyai, beberapa ibu anggota dan anak-anak mereka. Observasi dilakukan saat pelaksanaan *kambrat senninan* yang mana dalam kegiatan tersebut terdapat shalat tasbih dan shalat ashur berjamaah, dari kedua shalat tersebut nampak adanya perbaikan-perbaikan gerakan shalat yang semula kurang benar menjadi benar. Adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui kualitas ibadah para ibu

yang salah satunya adalah mereka menjadi lebih khusyu' dalam shalat dan berdoa karena sudah memahami arti gerakan dan arti doa-doa yang diucapkan sehingga hal positif ini dapat mereka ajarkan kepada anak-anak mereka di rumah.

Melihat dampak besar yang dihasilkan dari adanya kolaborasi antara para akademisi dan masyarakat dengan memanfaatkan kegiatan kemasayarakatan yang telah menjadi tradisi ini, maka perlu kiranya diadakan kegiatan pendampingan dalam bidang lain agar masyarakat bisa menjadi lebih berdaya.

### **Pembahasan**

Menjaga dan meningkatkan keimanan para penerus bangsa bukanlah hanya menjadi tugas para orang tua, namun pengaruh masyarakat sekitar juga menjadi bagian penting. Berbagai upaya dilakukan agar para penerus bangsa ini memiliki pemahaman agama yang baik, moral dan akhlak yang baik serta menjadi penerus bangsa yang dapat memberikan manfaat bukan hanya di daerah tempat tinggalnya, namun juga dapat memberikan manfaat bagi Negara dan tanah airnya. Pendidikan agama dan moral memiliki peran penting dalam membina karakter religius pada anak (Kamila, 2 C.E.), yang mana pendidikan ini yang akan menuntun mereka dalam menjalani masa depan mereka kelak.

Salah satu upaya untuk menjaga para penerus bangsa ini adalah dengan memberikan pendampingan intens yang dalam penelitian ini mengkhususkan pada kalangan para ibu masyarakat Teja Timur Pamekasan Madura Jawa Timur dengan memanfaatkan kegiatan kemasayarakatan yang telah menjadi budaya lokal yaitu *kambrat senninan*.

Para ibu menjadi sasaran dalam pendampingan ini dikarenakan melihat pentingnya peran mereka dalam mendidik anak-anak mereka. Karena pendidikan pada dasarnya adalah proses pembelajaran, kebiasaan dan kemampuan sekelompok orang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan pada dasarnya juga bertujuan untuk membangun karakter seseorang agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan (ARTI et al., 2024).

Upaya pendampingan ini telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas shalat, dzikir serta gerakan-gerakan shalat yang lebih baik dari pada sebelumnya. Hasil yang

baik ini tentu menjadi bukti bahwa pendampingan yang diberikan bisa dikatakan berhasil karena hasil pembelajaran memberikan bukti bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu dan merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu proses Pendidikan (PURWANINGSIH, 2022) dan hasilnya ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku (Efi Rustin Romadhoni Ekasari, 2021).

Perubahan positif ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang melibatkan kiyai atau pimpinan kegiatan kambrat senninan, para ibu anggota dan anak-anak mereka. Para ibu menjelaskan bahwa mereka telah banyak belajar tentang gerakan-gerakan shalat yang benar, memahami arti gerakan-gerakan shalat dan bacaan-bacaan yang ada didalamnya serta dzikir-dzikir dan doa-doa yang mereka panjatkan, sehingga dengan adanya pemahaman ini mereka menjadi lebih khusyu' dalam beribadah, yang tentunya apa yang mereka dapatkan ini mereka ajarkan kembali kepada anak-anaknya di rumah. karena anak-anak meniru apa yang dilakukan dan didik oleh ibu bapaknya, maka ibu-ibu dalam keluarga hendaknya berusaha memberikan contoh kepada anak-anaknya (Muna, 2022).

Hasil positif yang telah dihasilkan ini tentu tidak lepas dari proses panjang. Kegiatan pendampingan ini dimulai sejak bulan Desember 2024 dan dilaksanakan sejak bulan Januari 2025. Tim memulai proyek ini dengan bekerja sama dengan para tokoh masyarakat Desa Teja Timur, Pamekasan, dalam kegiatan persiapan. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan proses pendampingan berjalan lancar dan membuahkan hasil yang diharapkan, karena hasil yang baik membutuhkan perencanaan yang baik pula (Saputri et al., 2023).

Kolaborasi ini diawali dengan adanya pemahaman yang sama mengenai pentingnya memberikan arahan dan bantuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup sosial dan pribadi mereka. Kemudian diskusi dilanjutkan dengan pembahasan fenomena-fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Teja Timur yang berkemungkinan untuk diberikan pendampingan dan pembinaan khusus.

berdasarkan pada pentingnya masalah yang terjadi dan memerlukan tindak lanjut sesegera mungkin, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi fenomena yang paling mendesak untuk mendapatkan bimbingan dan pelatihan hal ini fenomena yang diputuskan adalah masalah keagamaan yang dikhususkan

pada kegiatan ibadah sehari-hari dengan memfokuskan pada kambrat senninan yang mana anggotanya adalah para ibu. Hal ini bertujuan agar para ibu dapat belajar agama kembali dan pengetahuan mereka tentang agama menjadi lebih meningkat dan menjadi lebih baik.

Langkah berikutnya dalam proses ini adalah membuat rencana dan taktik bimbingan yang dapat digunakan sambil mempertimbangkan keadaan, situasi dan kondisi para ibu agar proses pendampingan bisa berjalan dengan baik, materi pendampingan dapat dipahami dan diterima dengan baik serta mencapai tujuan akhir yang diharapkan.

Setelah rencana dan strategi yang akan digunakan tersusun dengan baik, disusunlah sebuah rangkaian kegiatan yang dianggap ideal bagi para ibu dengan melihat waktu dan tempat pelaksanaan. Proses pendampingan dengan memanfaatkan kambrat senninan yang didalamnya berisi ceramah agama yang disampaikan oleh pemuka agama atau kiyai. Ceramah agama merupakan salah satu media dakwah dalam islam. Dakwah merupakan kegiatan menyebarkan ajaran agama kepada perorangan maupun badan usaha dengan tujuan menumbuhkan informasi, penghormatan, dan penerapan norma-norma Islam. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu unsur utama dakwah, di mana pesan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan digemari oleh masyarakat sasaran (Kasir & Awali, 2024).

Sesi ceramah diisi dengan memberikan penjelasan kepada para ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari yang dalam hal ini dikhususkan pada shalat dan dzikir. Dimulai dari cara berniat yang baik, gerakan-gerakan shalat dan makna dari gerakan-gerakan tersebut, bacaan shalat yang baik serta arti dari bacaan-bacaan tersebut dan diakhiri dengan dzikir dan doa-doa yang bisa diucapkan setelah shalat lengkap beserta arti dan keutamaannya.

Dalam penyampaian penjelasan ini penceramah menyertakan dalil-dalil yang sesuai dengan pembahasan. Dalil-dalil ini diambil dari Al-Qur'an, Hadist dan kitab-kitab klasik terkenal karangan para ahli. Penyampaian dalil-dalil ini menggunakan metode *qawaid wattarjamah*, yang mana metode ini merupakan Untuk pengajaran tata bahasa Arab atau fitur tata bahasa, metode klasik dianggap tepat (Afifa et al., 2024) dikarenakan dalam metode ini menggunakan bahasa kedua dalam penjelasannya, dan dalam kegiatan pendampingan ini penceramah menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa kedua untuk

menjelaskan dalil-dalil yang disampaikan, yang mana bahasa Madura ini merupakan bahasa asli para ibu yang menjadi anggota kambrat senninan di Desa teja Timur.

Setelah penyampaian pembahasan-pembahasan tersebut, sesi dilanjutkan dengan praktik. Praktik ini dilakukan untuk memberikan gambaran langsung kepada para ibu tentang tentang bacaan niat, pelaksanaan shalat baik dari gerakan dan bacaannya, serta dzikir dan doa yang bisa dipanjatkan setelah pelaksanaan shalat. Melalui pelaksanaan ibadah yang baik para ibu diharapkan bisa mendapatkan kesejahteraan spiritual, yang mana kesejahteraan spiritual ini menjadi aspek penting kehidupan manusia yang mempengaruhi keseimbangan mental, emosional, dan sosial (Khoiriah et al., 2023).

Kegiatan pendampingan melalui ceramah agama ini tidak hanya berjalan satu arah. Pendampingan ini juga disertai dengan sesi tanya jawab agar para ibu anggota kambrat senninan menjadi lebih paham dengan apa yang dibahas yang dalam hal ini berfokus pada pelaksanaan ibadah sehari-hari. Format tanya jawab memungkinkan para ibu untuk berpartisipasi lebih aktif dalam percakapan dengan lebih memperhatikan penjelasan pembicara antara para ibu yang menjadi audiens dengan kiyai sebagai penceramah menjadi semakin baik (Manurung & Sirait, 2023) dan kegiatan berjalan dengan kondusif.

Dampak positif dari adanya sesi tanya jawab ini adalah munculnya pemahaman yang samaterkait dengan pelaksanaan shalat dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat tersebut sehingga dengan adanya pemahaman yang sama ini dapat menghindari perselisihan dari adanya perbedaan madzhab yang ada dalam agama islam. Dan dari sesi Tanya jawab ini akan terbentuk sebuah diskusi aktif antara penceraman dan anggota dan dapat menghasilkan sebuah jalan keluar tentang suatu permasalahan, menjawab pertanyaan dan menambah pengetahuan baru, yang mana pengetahuan ini belum pernah diketahui sebelumnya, diskusi juga merupakan cara efektif untuk meningkatkan interaksi antar audiens dan mencapai pemahaman bersama yang lebih jelas (Aulia et al., 2024).

Pemanfaatan *kambrat senninan* ini bukanlah tanpa alasan. Pemilihan ini berdasarkan pada hasil observasi dan diskusi dengan para tokoh masyarakat yang menganggap bahwa *kambrat senninan senninan* ini merupakan media berkumpulnya para ibu dalam skala besar dan telah menjadi sebuah tradisi yang terus rutin dilakukan. Kegiatan ini juga menjadi media penyambung

silaturahmi antar warga sekaligus menjadi wadah pertukaran informasi dan inspirasi para ibu masyarakat Teja Timur Pamekasan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran *kambrat senninan* bukan hanya tentang belajar agama, tetapi juga tentang belajar dimensi yang lebih luas seperti ekonomi dan budaya lokal (Syarif & Thabrani, 2020). Oleh karena itu tim dan para tokoh masyarakat bersepakat untuk memanfaatkan kegiatan ini untuk memberikan pendampingan dan pembinaan yang dalam hal ini adalah memberikan pendampingan dalam hal keagamaan.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat kami simpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan *kambrat senninan* yang dilaksanakan di Desa Teja Timur Pamekasan telah berjalan dengan baik dan berhasil mendapatkan hasil yang diinginkan. Pembinaan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan ceramah agama yang menjadi bagian dalam kegiatan ini dengan sistem pelaksanaannya terbagi menjadi tiga sesi yaitu penyampaian materi, praktik dan Tanya jawab. Hasil dari kegiatan pembinaan ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang nampak pada para ibu saat melaksanakan shalat dan meningkatnya kekhusyuan mereka dalam shalat, dzikir dan berdoa.

## Daftar Pustaka

- Afifa, N., Halim, A., Ramli, K., Darmawati, & Hamsa. (2024). Implementasi Metode Qawaid Wa Tarjamah Dan Mauquili'rab Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman. *Journal on Education*, 7(1), 4112.
- Arfan, I. M., D, D., Rizaldy, M. A., Mirnawati, Ayuaziza, & Rachmy, N. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN HOLISTIC DI SEKOLAH KELURAHAN TANAH BERU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92.
- ARTI, D., SAGALA, R., & KUSUMA, G. C. (2024). PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 671.
- Aulia, P., Sugiarti, E., Imelda, N., Situmeang, D. R. S., & Abdillah, H. H. (2024). MODEL DISKUSI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR : SEBUAH KAJIAN TEORI. *JURNAL MEDIA*

*AKADEMIK (JMA)*, 2(7), 1.

- Efi Rustin Romadhoni Ekasari. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 236.
- Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). MENGENAL POLA PERILAKU PENGHUNI MELALUI METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) DI RUMAH SUSUN MARISO KELURAHAN LETTE KOTA MAKASSAR. *SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 164.
- Kamila, A. (2 C.E.). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2023), 321.
- Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA*, 11(1), 79.
- Khoiriah, Firdaus, Rosdialena, & Saiman. (2023). Harmoni Spiritual dalam Kehidupan Sehari-Hari: Mengajarkan Keutamaan dan Hikmah Shalat Fardu bagi Remaja di Pasir Kandang. *MENARA PENGABDIAN*, 3(1), 55.
- Mahbubah, L., Muslih, & Muhlis, A. (2022). KOLOM SELASAAN AS COMMUNITY RELIGIOUS TRADITIONS IN THE CONTEXT OF FOSTERING RELIGIOUS IMPROVEMENT OF THE AKKOR VILLAGE COMMUNITY WITH A PARTICIPATORY ACTION RESERCH (PAR). *Annual Conference on Community Engagement*, 150.
- Manurung, D. Y., & Sirait, J. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 097325 Bandar Siantar. *Journal on Education*, 6(1), 3360.
- Muna, N. (2022). Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Agama Anak. *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 8(1), 1.
- Norhasan, Busahwi, & Hananah. (2023). Pendidikan Karakter, Kohesi Sosial Dan Religiusitas Masyarakat Madura dalam Bingkai Tradisi Koloman. *EDUKASI ISLAMI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 12(001), 1165.
- PURWANINGSIH. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN PADA PESERTA DIDIK
- JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2025

- KELAS VIII SMP NEGERI 8 CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62.
- Saputri, S. S., Fitriani, W., & Husnah, A. (2023). PENGARUH PERSIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEBAGAI ASESMEN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1), 18.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR(PARTISIPATORY ACTION RESEARCH)TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAANKOMUNITAS. *UmmulQura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(2), 111.
- Syarif, Z., & Thabrani, A. M. (2020). Entrepreneurship Pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(1), 83.
- Yanti, D., Juwita, D. R., Amelia, D., & Aditiya, E. (2024). MOTIVASI IBU-IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MIFTAHUL HUDA MASJID BAITUL IMAN DI KELURAHAN SIDOREJO CURUP. *Literasi Kita Indonesia*, 5(2), 45.
- Yanto, M., Rizqiyah, N., Alatas, M., Tafriqorriskiyah, & Jennah, L. (2025). PENGUATANSPIRITUALITASKEAGAMAANMASYARAKATMELALUITRADISIKOLOMANPADA MALAMJUM'AT DI DESA TLESAHTLANAKANPAMEKASAN. *AT-TADZKIR*, 2(2), 13.